

TERORISME ATAS NAMA AGAMA VS DEMOKRASI

Oleh: Drs. Abu Sahrin, M.Ag

ABSTRACT

The biggers group in wess, America, is the first group who suspect Islam as hostility religion and disperser of terror. This group consider that Islam as religion which legalize violence in achieving, this ideology because of that this group refuse every word of peace from moslem.

Kata Kunci: *Teorisme, Ideology, Demokrasi.*

Tulisan ini saya awali dengan komentar dari seorang sastrawan Inggris A.N. Wilson yang juga pernah dikutip oleh Cak Nur lebih kurang 10 tahun yang lalu isi dari tulisan itu adalah:

It is said in the Bible that the love of money is the root of all evil. It might be truer to say that the love of God is the root of all evil. Religion is the tragedy of mankind. It appeal that is noblest, purest, loftiest in the human spirit, and yet there scarcely exist a religion which has not been responsible for wars. tyrannies and suppression of truth. Marx described it as the opium of the people; but it is much deadlier than opium. It does not send people to sleep. It excites them to persecute one another. to exalt their own feeling and opinions above those of other.¹

¹ Terjemahan bebas dari tulisan A.N. Wilson yang telah dikutip adalah: Di dalam Bibel (Akitab) dikatakan bahwa cinta uang adalah akar dari kejahatan, mungkin lebih tepat lagi jika dikatakan bahwa cinta Tuhan adalah akar dari segala kejahatan. Agama merupakan tragedi umat manusia la mengajak manusia kepada yang paling luhur, paling murni, dan paling tinggi dalam jiwa manusia. namun hampir tidak ada sebuah agama yang tidak ikut bertanggung jawab atas berbagai peperangan. tirani dan penindasan kebenaran. Marx menggambarkan agama sebagai candu bagi rakyat; tetapi agarna jauh lebih berbahaya lagi dari candu Agama tidak membuat orang tertidur. agama justru mendorong orang untuk menganiaya sesamanya, untuk mengagungkan perasaan dan pendapat mereka sendiri atas perasaan dan pendapat orang lain. Untuk mengklaim bagi diri mereka sendiri sebagai satu satunya pemilik kebenaran. A.N. Wilson, *Against Religion. Why We Should Try To Live Withot It* , (London: Charto and Windus, 1992. hal 1)

PENDAHULUAN

Adapun pesan yang ingin disampaikan oleh Wilson adalah, pengakuan agama sebagai sesuatu yang paling luhur, paling murni, dan paling tinggi dalam jiwa manusia, namun dalam kenyataannya agama justru sering terlibat dalam hal-hal yang memilukan dan memalukan yang menyentuh hati manusia. Karena agama justru paling banyak mematikan manusia atas nama kebenaran. Sekedar untuk memberi contoh atas hal atau peristiwa-peristiwa yang disampaikan Wilson adalah tragedi perang antara Inggris (Katolik) dan Irlandia Utara (Protestan). Kedua kelompok ini mengatas namakan Perang suci (martir), begitu pula perang Iran-Irak yang duanya mengatas namakan perang sabil atau jihad, walau dalam kenyataannya yang terjadi dalam perang itu adalah serangkaian pembantaian. Jauh sebelum itu telah terjadi perang salib yang juga merupakan cikal bakal permusuhan antara dunia Islam dan Barat. Sehingga W. Montgomery Watt berkomentar: Sekiranya perang salib tidak terjadi, maka sejarah hubungan antara Islam dan Barat tidak seperti sekarang ini.²

Anehnya George Walker Bush ingin mengulangi kesalahan yang sama ketika ia menyampaikan kepada para pembantunya di Gedung Putih untuk melakukan perang salib (Crusade) melawan terorisme di Afghanistan dan Irak. Anehnya lagi yang dimaksud terorisme oleh Bush adalah para militan Muslim yang berusaha mempertahankan tanah airnya dari campur tangan asing.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa Bush melakukan itu akibat tragedi yang menimpa WTC dan Pentagon yang diledakkan oleh teroris yang dikenal sebagai peristiwa 11 September (9/11), akan tetapi menuduh langsung pelaku kepada kelompok tertentu tanpa ada bukti yang otentik dan meyakinkan adalah suatu tindakan teroris juga. Seperti dinyatakan oleh Noam Chomsky seorang wartawan kenamaan Amerika.³ Bahwa yang mernancing timbulnya gerakan terorisme adalah Amerika sendiri bahkan di antara kelompok teroris itu ada yang didanai sendiri oleh Amerika seperti Al-Qaeda yang dipimpin oleh Osama ben Laden⁴.

² Watt telah menyampaikan hal itu dalam kongres agama-agama sedunia di Perancis

³ Suatu contoh tindakan terorisme yang dilakukan oleh Amerika adalah pengeboman terhadap Sudan yang menghancurkan pabrik obat-obatan dengan dalih tak dipercaya. Dalam pengeboman itu Amerika menolak pemeriksaan yang ingin dilakukan oleh PBB untuk mengusul tuntas kehancuran di Sudan yang disebabkan oleh pengeboman itu. (Noam Chomsky, *Maling Teriak Maling Amerika Sang Teroris ?*) Mizan, Bandung, hal.ix.

⁴ Ibid.

Sebelum terjadinya peledakan WTC dan Pentagon. Adapun bukti-bukti lain bahwa Amerika adalah pelaku teroris, penyerbuan ke Panama dengan tuduhan bahwa presiden Panama adalah gembong; Narkoba, pengeboman Libya dengan tuduhan bahwa Libya mengembangkan senjata pemusnah massal dan melatih terorisme Internasional, penyerbuan ke Kuba dengan dalih menangkap teroris ternyata yang mereka bunuh adalah para nelayan penangkap ikan. Di antara semua tuduhan-tuduhan Amerika itu sampai sekarang ini belum dapat dibuktikan secara sah dan meyakinkan, kecuali pemilikan Korea Utara terhadap senjata Nuklir, tetapi anehnya lagi Amerika justru tidak berani menyerang Korea Utara.

Tuduhan Amerika kepada Afghanistan sebagai pangkalan terorisme Internasional sampai sekarang tidak punya bukti otentik, begitu juga Irak, Iran, yang dituduh sebagai poros kejahatan, kecuali Korea Utara sebagai pusat kejahatan tidak dapat meyakinkan publik dunia. Namun demikian, Amerika tetap saja melancarkan ancaman-ancaman baru terhadap dunia lain yang ia tidak suka dengan dalih memerangi terorisme. Kejadian di Indonesia seperti serangan terorisme di Legian Bali yang menewaskan ratusan orang dan melukai ratusan lainnya juga langsung ditujukan kepada kelompok tertentu seperti Jemaah Islamiyah (JI), padahal orang Indonesia sendiri tidak kenal dengan Jemaah Islamiyah, bahkan ada kelompok yang berpandangan bahwa Jemaah Islamiyah adalah keseluruhan umat Islam. Jika itu yang dimaksudkan Amerika sama halnya Amerika menuduh bahwa ke semua umat Islam adalah teroris dan hal ini kontra produktif dengan pembicaraan George Walker Bush dengan presiden Megawati Soekarno Putri yang menyatakan bahwa Islam adalah agama damai.

Namun dunia Internasional sepertinya bungkam menyaksikan kepongahan Amerika itu. Tidak mengherankan kalau Menteri Luar Negeri Mesir (Amir Musa) menyatakan bahwa tindakan biadab yang dilakukan Amerika terhadap beberapa negara Islam justru akan melahirkan terorisme baru yang lebih dahsyat dan lebih mengerikan. Perdana Menteri Malaysia bahkan menyatakan bahwa jika Amerika benar-benar menyerang Afghanistan Osama Ben Laden atau Saddam Hussein sementara tuduhan yang ditujukan kepada kepada ke dua orang ini tidak dapat dibuktikan,⁵

⁵ Suatu perkembangan baru yang kini terjadi di Amerika dan Inggris adalah semakin gencarnya penolakan terhadap kebijakn George Walker Bush dan PM Tony Blair di Irak, mereka menuduh Blair dan Bush sebagai Chicken-Hawk disingkat dengan Hawkish kelompok ini sebenarnya menyebut

maka seribu Osama dan Saddam Hussein akan muncul. Bahkan dua orang ini akan dianggap sebagai pahlawan oleh banyak pihak.

DEFINISI TERORISME DAN HAM YANG KACAU

Jalaluddin Rahmat dalam kata pengantarnya terhadap buku yang ditulis oleh Noam Chomsky : *Maling Teriak Maling: Amerika Sang Teroris?*. mendefinisikan terorisme sebagai tindakan kekerasan-disertai dengan sadisme yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti Iawan dengan menjadikan sasaran adalah kaum sipil. Namun dalam karnus Adikuasa, terorisme adalah tindakan protes yang dilakukan oleh negara-negara atau kelompok kecil atas kebijakan Amerika dan Israel.⁶ Sebagai contoh; pembunuhan tiga orang Israel di Larnaca adalah terorisme, tetapi penyerbuan sasaran sipil di Tunis, pembantaian Sabra dan Satila, dan penyiksaan warga Palestina disebut "pembalasan" atau "tindakan mendahului" (prefentive). Ketika Irak menyerbu Kuwait itu dikatakan sebagai teroris, tetapi pengeroyokan oleh Amerika dan Inggris ke Irak dinyatakan sebagai pembebasan rakyat Irak (liberation people of Iraq).⁷

Ketika tentara Pemerintah Iran menahan mata-mata Amerika maka hal itu dinyatakan sebagai penyanderaan biadab pada Amerika, tetapi demontran Palestina ditahan oleh Israel, Amerika menyebut sebagai pencegahan tindakan teror,

Arnerika juga merupakan negara yang paling banyak mengkampanyekan ke seluruh dunia tentang pentingnya menghargai HAM dan penegakan hak-hak sipil, tetapi dunia juga menyaksikan bahwa di antara negara-negara dunia, bahwa Amerika adalah negara yang paling banyak melanggar HAM. Sebagai contoh:

mereka dengan Neo-conservatif (neokons). Pertanyaannya adalah. siapakah Hawkish atau Neokors tersebut. Hawkish maupun Nenkons adalah kelompok Yahudi yang merupakan pendukung utama Nazisme dan Israel di Gedung putih, seperti Dich Cheney, Paul Wolfowits, Ricard Perle, William Kristj, Daugles J. Peith, Donald Rumsfeld, Colin Powell dan Condolczze Rice. Mcreka inilah perancang dan perekayasa perang terhadap Arghanigtan dan Irak. Dan membuat bukti palsu bahwa Irak dapat menciptakan senjata pemusnah masal dan bom nuklir hanya dalam tempo 45 jam. Setelah perang teluk jilid 2 usai namun senjata pemusnah masal tidak juga ditemukan. kebencian terhadap kelompok ini semakin hari semakin memuncak di Amerika terutama dari kalangan partai demokrat. (sumber: Republika. Sabtu 6 September 2003, hal. 1, dan 11)

⁶ *Ibid*

⁷ Lihat Seyyed Hossein Nasr. A Young Muslim Guide to the Modern World, Kazi Publication, Inc, Chicago, hal. 19-20).

Ketika terjadi peperangan antara Amerika dengan Afghanistan yang sebenarnya lebih cocok dinyatakan sebagai pengeroyokan yaitu Amerika telah dengan sengaja menembaki sebuah pesta perkawinan yang menewaskan kedua mempelai dan beberapa orang anggota keluarganya, tetapi lagi-lagi Amerika tidak menganggap itu sebagai tindakan teror melainkan salah sasaran. Sangat berbeda dengan pengungsi Palestina yang melempari dengan batu warga Israel (gerakan intifada), oleh Amerika itu dianggap sebagai radikalisme dan ujungnya adalah terorisme).

KETIDAK ADILAN TERHADAP ISLAM DAN DUNIA ARAB

Melihat defmisi terorisme yang kacau itu membuat terbelahnya pandangan Barat terhadap Islam. ada kelompok yang mempunyai ketakutan luar biasa terhadap Islam - di Indonesia sering dijuluki sebagai *Islam phobia* - sehingga setiap kelompok politik yang menamakan diri dengan sebutan-sebutan Islam pantas dicurigai, tetapi ada juga kelompok lunak. yang berusaha bersikap moderat terhadap Islam. Kelompok pertama menganggap Islam sebagai ancaman sedang yang kedua menganggap Islam sebagai tantangan. Mereka yang menganggap Islam sebagai ancaman adalah sebagai akibat stereotif yang berkembang di Barat yang masih trauma dengan perang salib yang sampai saat ini masih tertulis dengan tinta hitam sejarah hubungan Islam dan Barat. Sedangkan kelompok kedua yang melihat Islam sebagai tantangan adalah kelompok (*Islamisis*) ilmuan yang sudah terbiasa melihat sisi-sisi cemerlang peradaban Islam Andalusia yang berhasil menjadikan Islam Spanyol sebagai pusat peradaban dunia yang sempat melahirkan tokoh besar Ibn Rusyd (Averroes) dan Ibn Khaldun yang sampai kini pemikirannya masih dikaji di universitas-universitas Eropa.'

Namun perlu dicatat bahwa kelompok terbesar di dunia Barat terutama Amerika adalah kelompok pertama yang mencungai Islam sebagai agama permusuhan dan penebar teror. Kelompok ini menganggap bahwa Islam adalah agama yang melegalkan kekerasan dalam pencapaian idiologinya sehingga akan menolak setiap kata perdamaian yang muncul dari setiap tokoh Islam.

MENCARI AKAR TUDUHAN TERORIS TERHADAP ISLAM

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa akhir-akhir ini banyak yang mengaku sebagai kelompok-kelompok Muslim terjebak dalam rasa terancam dan frustrasi yang amat mendalam, menyaksikan kedigdayaan Barat yang dibangun di atas rasa putus asa sebagian umat Islam yang terjajah baik secara politik maupun ekonomi. Pada saat yang sama media masa Barat selalu memperbesar setiap kesalahan dan kekerasan yang dilakukan umat Islam sebagai perbuatan keji dan teror.

Sebagai contoh adalah: Pembunuhan biadab terhadap tokoh pimpinan HAMAS di Palestina Mohamed Nadheeb (baca: Muhammad Najib) baru-baru ini disaat gencatan senjata sedang berlangsung antara pasukan Israel dan Palestina, padahal sehari sebelum pembunuhan itu Nadheeb menyetujui gencatan senjata asal saja pihak Israel bersedia membebaskan tahanan HAMAS lebih banyak lagi. Sebagai akibatnya pihak Palestina lagi-lagi melakukan pembalasan dengan cara bom bunuh diri yang menewaskan 20 orang Israel. Sementara berita terbaru adalah penyerangan membabi buta telah dilakukan Israel ke pemukiman warga Palestina di jalur Gaza dengan dalih mengejar para teroris, tetapi yang mereka tangkap dan bunuh adalah para penduduk yang tidak bersenjata.

Kesemua real story meminjam istilah yang digunakan Noam Chomsky di atas menampakkan keadaan dunia yang pincang, ketidakadilan, dan pemicu dendam kusumat antara manusia yang mengaku beragama. Yahudi, Kristen dan Islam adalah tiga agama Tuhan yang paling bertanggung jawab terhadap tragedi kemanusiaan, karena tiga agama ini selalu mengusung kitab suci untuk membenarkan pembunuhan atas nama Iman - meminjam istilah Karen Armstrong.

Kejadian di Indonesia, seperti, Ketapang, Poso, Sambas, Ambon, Bom Bali dan terakhir Mariot dan Ritz Carton juga tidak terlepas dari doktrin-doktrin teologis yang disalahgunakan. Sebagaimana dinyatakan oleh TB Ronny Rahman Niti Baskara : "Terorisme kian sulit dikendalikan karena dengan mudah berlindung dibalik agama, ideologi, kebangsaan, politik dan Hukum." Kontra produktif dengan kejadian itu adalah penangkapan terhadap yang dicurigai sebagai pelaku teror semacam Amrozi, Imarn Samudra dan yang terakhir Hambali dengan alasan mereka adalah anggota Jemaah Islamiyah juga akan menimbulkan dendam dikalangan anggota keluarga

mereka yang dituduh jika kesalahan yang ditimpakan kepadanya tidak terbukti. Dengan demikian, maka sudah sepantasnya bagi aparat kepolisian dan intelijen yang menangkap mereka yang dicurigai haruslah berdasarkan bukti yang sah dan meyakinkan bukan atas kecurigaan kepada kelompok tertentu semata.

Sebab Islam adalah agama yang tidak menyetujui terorisme dalam bentuk apapun, dan tentu saja juga tidak menyetujui dengan dalih kontra teror menangkap orang lain yang tidak berdosa. Artinya siapa pun yang melakukan kesalahan harus dihukum jika sudah terbukti bersalah dan jangan menimpakan kesalahan terhadap orang lain yang tidak berbuat. Dengan demikian sangat tepat pesan yang disampaikan oleh Hasyim Muzadi yang menyatakan: jangan mengaitkan terorisme terhadap Islam dan agama mana pun, jika ada orang Islam yang terlibat terorisme maka sebaiknya sebut saja ia kelompok Amrozi, kelompok Nurdin M.Top, kelompok Imam Samudra atau Hambali. sebab Islam adalah agama luhur yang tidak pernah setuju dengan cara-cara terorisme untuk mencapai tujuan. Dengan demikian tindakan kontra teror yang dilakukan oleh Amerika dengan Serbuan ke Afghanistan, dan Irak. Atau penangkapan yang dilakukan oleh Pemerintah RI terhadap pelaku bom Bali dan Mariot tidak diasumsikan sebagai penghancuran Islam melainkan justru pembasmian kejahatan yang bernama terorisme, sebab biar bagaimana pun terorisme adalah musuh agama dan kemanusiaan. Sebab seluhur apa pun cita-cita dan ideologi yang dibangun oleh terorisme pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah tetap tidak akan pernah diterima oleh akal sehat.

DALAM PERSPEKTIF SEJARAH DAN TEOLOGI

Pertanyaan yang sering muncul berkaitan dengan masalah terorisme adalah: Kapan istilah terorisme muncul dalam perspektif sejarah dan teologi Islam?, atau lebih spesifik lagi. apakah ada kamus terorisme dalam kaca mata teologi Islam. Untuk menjawab pertanyaan itu seharusnya yang harus kita baca adalah buku-buku, teologi (ilmu kalam) atau pun fiqih, hanya saja sampai saat ini, kata itu tidak ada dalam perbendaharaan Islam. dan sampai kapan pun kata terorisme tidak akan pernah menjadi ajaran Islam.' Begitu pun dipenghujung abad 20 yang lalu dan di awal abad 21 ini Islam telah dikejutkan oleh kata baru itu. Kata terorisme oleh media Barat

telah dipaksa masuk dalam karnus Islam, setelah sebelumnya, kata fundamentalisme dan radikalisme juga telah menghiasi buku-buku, koran.koran, dan jurnal-jurnal yang disebarkan secara luas di negara-negara Barat rnaupun Islam.

Namun perlu diketahui kata.kata fundamentalisme sebagai mana dinyatakan oleh Karen Armstrong:v pertama kali muncul di dunia Barat, suatu kata yang ditujukan kepada kelompok Kristen yang berusaha untuk mcngembalikan Barat kepada ajaran Alkitab secara skriptualist dan menjadikan Kristen sebagai konsepsi dalam bernegara menggantikan sekularisme yang oleh barat kini telah dianggap sebagai bentuk final juga, seolah terorisme telah menjadi bagian dari ajaran Islam. Bahkan 1 hari setelah serangan WTC dan Pentagon oleh orang yang tidak dikenal. Mata dunia dipaksa oleh Amerika di bawah Presiden Gerorge Walker Bush menoleh pada Islam dan ditujukan langsung kepada Osama ben Laden dan organisasinya yaitu Al- Qaeda.

Tuduhan berat itu tidak tanggung-tanggung tidak hanya ditujukan kepada Osama ben Laden dan Al Qaeda tetapi juga semua organisasi Islam yang berhaluan keras dipaksa masuk menjadi bagian dari terorisme internasional yang harus dimusnahkan. PBB di bawah tekanan Amerika akhirnya memasukkan Jemaah Islamiyah sebagai bagian dari terorisme Intemasional. Yang lebih hebat lagi semua sukarelawan yang berasal dari Asia Tenggara yang pernah terlibat langsung membantu Thaliban mengusir Rusia (dulu Uni Soviet) dari Afghanistan, kini dicurigai menjadi bagian dari Jemaah Islamiyah. Yang menjadi korban dari persekongkolan itu adalah termasuk di dalamnya Abu Bakar Ba'asyir, seorang ulama kharismatik dari pesantren Almu'min Ngruki Solo. Bahkan pelaku bom natal, bom Bali, dan terakhir JW Mariot juga dikaitkan dengan kegiatan mereka di Afghanistan. Padahal 15 tahun sebelumnya para pejuang sukarelawan yang berangkat ke Afghanistan dianggap sebagai mitra oleh Amerika dan dibantu secara finansial dan keuangan. Tetapi setelah Rusia kalah kelompok pejuang itu malah dituduh pula oleh Amerika sebagai penjahat nomor wahid yang harus dimusnahkan.

Apabila terorisme tidak ada dalam doktrin Islam, mengapa kata itu dipaksa masuk menjadi bagian dari terorisme Islam ?. Jika yang dimaksud dengan terorisme adalah seperti yang ada dalam kamus, yaitu protes yang dilakukan oleh kelompok kecil untuk menakut-nakuti lawan politiknya, maka seharusnya yang dimaksud

dengan terorisme itu bukanlah Islam, karena Islam tidak pernah menakut-nakuti kelompok lain, melainkan para mafia obat bius dan mafia politik yang selalu menakut-nakuti di setiap pemilu di Spanyol dan Italia, sebab kelompok ini selalu mengganggu jalannya pemilu di dua negara Eropa itu, atau juga mafia peradilan yang ada di Indonesia dan Amerika yang selalu menggagalkan terlaksananya peradilan yang bersih. Seperti peristiwa *watergate* di Amerika dan *gate-gate* lainnya, juga dilindunginya koruptor kelas kakap asal Indonesia di Singapura atas restu Amerika.

Atau juga jika yang dimaksud dengan terorisme itu adalah serangan terhadap negara lain tanpa alasan yang dapat diterima akal sehat, maka menurut Noam Chomsky maka Amerika itu adalah pelaku utama. Sebab di seluruh dunia Amerika adalah negara yang paling banyak melakukan serangan terhadap negara lain tanpa alasan yang pasti, lihat saja contohnya pemboman Libya tahun 1990. Invasi ke Panama, El Salvador, dukungan terhadap sayap kiri Lebanon terkenal dengan tentara Lebanon Selatan) Serbuan ke Kuba, pemboman Sudan. serangan ke Irak tahun 1991. Serangan ke Afghanistan, bantuan Amerika terhadap teroris Israel, Invasi ke Irak 2002. Kesemua contoh-contoh di atas baru sebagian dari contoh-contoh kebiadaban terorisme yang dijalankan Amerika. Karena masih banyak lagi peristiwa lain seperti serbuan ke Vietnam, bantuan terhadap Reza Pahlevi di Iran, bahkan teriadinya perang Iran-Irak, adalah akibat hasutan Amerika.'

TEOLOGI ISLAM MENILAI TERORISME

Bahwasanya dalam teologi Islam terutama dalam rukun Iman dan Islam tidak ditemukan ajaran-ajaran yang membenarkan kekerasan disertai dengan teror untuk memaksakan ajaran agamanya kepada orang lain. Lihat saja Rukun Iman, percaya kepada Allah. Malaikat. Kitab, Rasul. dan Hari Berbangkit. Begitu juga Rukun Islam: Dua Kalimah Sahadat, Mendirikan Shalat, Membayar Zakat, dan Haji bagi yang mampu. Bahkan Ihsan lebih spesifik lagi mengajarkan kepada manusia bahwasanya dirinya selalu diawasi gerak-geriknya oleh Allah dengan konsepsi suatu keyakinan: Bahwasanya kita harus yakin dan menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan jika tidak maka harus yakin Allah melihat kita. Dari tiga prinsip teologi Islam itu, Iman, Islam dan Ihsan, mengajarkan kepada manusia bahwa hidup manusia bukan

hanya untuk dirinya sendiri tetapi adalah untuk Allah, (hablun min al-Lah; baca hablumminallah) dan Hablu min al-nas baca hablunminannas). Yaitu tali hubungan dengan Allah (vertikal) dan tali hubungan sesama manusia. Artinya manusia harus diikat oleh suatu keyakinan bahwa baik buruknya manusia ditentukan oleh etika (akhlak) nya kepada Tuhan dan sesama manusia dalam bahasa teologinya adalah - sebaik-baik manusia adalah yang terbaik bagi manusia.

ALQURAN MELARANG MEMBIINUH ORANG LAIN TANPA ALASAN

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُشْرِكُونَ

Artinya

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan ,karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyaaak di antara merekaa sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berburu kerusakan di muka bumi. (QS: Al- Amaidah. 32).

Secara teologis ayat di atas tidak membenarkan penghilangan nyawa manusia secara paksa, kecuali dalam situasi perang.

PENUTUP

Tindakan terorisme tidak akan pernah mendapatkan rekomendasi dalam ajaran Islam dan Tuhan juga tidak membenarkan manusia melampaui batas:

Maka retaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dcm (juga) orang yang telah taubar beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS: Hud: 112).

DAFTAR BACAAN

A.N. Wilson, *Againsr Religion, Why We Should Try to live without It.*, (London: Charto anl Windus, 1992, hal. 1).

Noam Chomsky, *Maling Teriak maling Amerika Sang Teroris* Mizan, Bandung,

Republika, Sabtu 6 September 2003, hal. 1, dan 11).

Seyyed Hossein Nasr, *A Young Muslim Guide to the Modern World* , Kazi Publication, Inc, Chicago, hal. 19-20).